

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Data diperoleh melalui data primer yang disalurkan secara langsung kepada responden yang bekerja pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang yang merupakan anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Malang. Sesuai dengan daftar dalam *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2018, yang penulis akses dari website resmi IAPI (www.iapi.or.id). KAP yang ada di Kota Malang berjumlah 13 KAP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Malang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sesuai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan mudah dan cepat (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan untuk mengukur pendapat responden adalah dengan menggunakan skala likert dengan lima item pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 point (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat

tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

3.3.2.1 *Kualitas Audit (Y)*

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator kualitas audit yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit pemeriksaan.

3.3.3 Variabel Indepen (*Independent Variable*)

3.3.3.1 *Kompetensi Auditor (X1)*

Kompetensi merupakan suatu pengetahuan, mutu personal, dan keahlian kusus yang berubungan dengan pekerjaan. kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang non-rutin. (Susanto, 2000 dalam Alim et al, 2007)

3.3.3.2 *Pengalaman Auditor (X2)*

Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan general audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Indikator pengalaman kerja yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan dimensi banyaknya tugas pemeriksaan.

3.3.3.3 *Etika Profesi (X3)*

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Kharismatuti (2012) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Dalam melaksanakan audit seorang auditor harus mengacu kepada Standar Audit, dan auditor pula wajib mematuhi kode etik yang sesuai dengan standar audit. Kode etik

ini dibuat dengan tujuan mengatur hubungan antara: Auditor dengan rekan sekerjanya, Auditor dengan atasannya, Auditor dengan objek pemeriksanya, dan Auditor dengan masyarakat. Indikator etika profesi yaitu tanggungjawab dan obyektivitas.

3.4 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah auditor dari KAP Kota Malang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuisisioner responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistikcal Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada responden. Untuk mengukur pendapat responden digunakan lima point skala Likert, dengan perincian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Untuk menunjukkan kuesioner yang akan digunakan harus memiliki unsur valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total (Sanusi, 2013: 77). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dikatakan bahwa item pertanyaan tersebut valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, dikatakan bahwa item pertanyaan tersebut tidak valid. (Ghozali, 2011: 53)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika pertanyaan seseorang terhadap pernyataan dalam kuesioner stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, untuk uji reabilitas menggunakan cara one shot atau pengukuran sekali saja : dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur antara korelasi antar jawaban pertanyaan yang dibuat (Ghozali, 2016). Disini peneliti menggunakan SPSS untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu

variabel tersebut dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Merupakan suatu persyaratan yang harus ada pada regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, diantaranya yaitu :

1. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* umum digunakan untuk menunjukkan adanya. Multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dilakukan agar uji statistik dapat menjadi valid. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016: 154).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 77).

3.5.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa nilai F merupakan pengujian variabel independen secara bersama-sama atau keseluruhan, yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Menurut Astuti et al (2014: 64) dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas melihat signifikan yaitu:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, maka parameter β tersebut tidak layak berada di model.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka parameter β tersebut layak berada di model.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 PA + \beta_3 EPA + e$$

KETERANGAN :

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari variable independen

KA = Kompetensi Auditor

PA = Pengalaman Auditor

EPA=Etika profesi Auditor

e = *error*

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig.)} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig.)} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.